

KEPEMIMPINAN K.H. ABDUL CHALIM TIRMIDZI DALAM
MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN SALAF TAWANGSARI
KRASAK, WONOSOBO TAHUN 1987-2021 M



Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA
Atika Siti Qoniyah
17101020097

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

TAHUN 2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1524/Un.02/DA/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : "Kepemimpinan K.H Abdul Chalim Tirmidzi dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Salaf Tawangsari Krasak, Wonosobo tahun 1987-2021 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATIKA SITI QONIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17101020097
Telah diujikan pada : Senin, 15 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c2b5cb67bc

Pengaji I

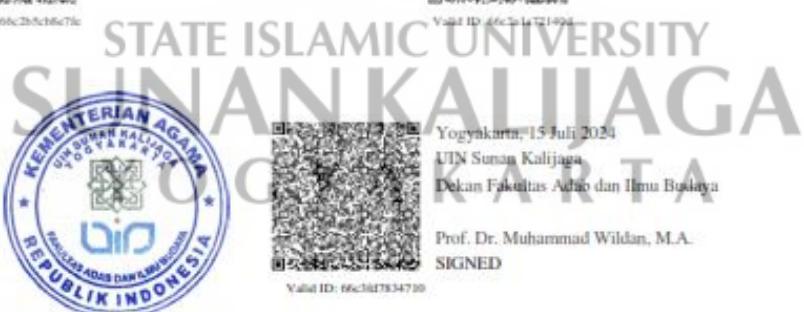
Dra. Sonaya Adunni, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66c2b5cb67bc

Pengaji II

Abdul Aziz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c2b5cb67bc



NOTA DINAS

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul *Kepemimpinan K.H Abdul Chalim Tirmidzi dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Salaf Tawangsari, Krasak, Wonosobo Tahun 1987-2021 M* yang ditulis oleh:

Nama : Atika Siti Qoniyah
NIM : 17101020097
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Juli 2024 M
23 Muharram 1446 H

Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Hak S.Ag M.Hum
NIP. 19700117 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Atika Siti Qoniyah

NIM : 17101020097

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini yang berjudul "Kepemimpinan K.H Abdul Chalim Tirmidzi dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Salaf Tawangsari Krasak, Wonosobo tahun 1987-2021 M" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Atika Siti Qoniyah

NIM. 17101020097

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5.)



HALAMAN PERSEMBAHAN

- Keluarga tercinta, kedua orang tua saya Bapak Muhammad Orbayanto dan Ibu Hadmiyah.
- Almamater Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Yogyakarta.



ABSTRAK

K.H. Abdul Chalim Tirmidzi merupakan salah satu ulama yang cukup masyhur di Wonosobo. Ia mendirikan dan memimpin pondok pesantren di Desa Krasak Kecamatan Selomerto Wonosobo yaitu Pondok Pesantren Salaf Tawangsari Wonosobo. Kepemimpinan kiai merupakan unsur dominan pada pondok pesantren yang mempengaruhi perkembangan suatu pondok pesantren. Kepribadian dan tipologi kepemimpinan K.H. Abdul Chalim Tirmidzi di Pondok Pesantren Salaf Tawangsari melalui kebijakan kebijakannya memberi kemudahan untuk kemajuan pondok pesantren. Berdasarkan uraian tersebut, penting dibahas mengenai: 1) Bagaimana tipologi kepemimpinan K.H. Abdul Chalim Tirmidzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Salaf Tawangsari tahun 1987-2021 M? 2) Bagaimana pengaruhnya terhadap pengembangan Pondok Pesantren Salaf Tawangsari tahun 1987-2021 M? Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografis. Pendekatan biografis yakni untuk mencari catatan catatan kehidupan tokoh. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Max Weber yang membagi tiga jenis kepemimpinan berdasar jenis otoritasnya yaitu otoritas legal rasional, otoritas tradisional dan otoritas kharismatik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah melalui tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian ini yaitu K.H. Abdul Chalim Tirmidzi merupakan pendiri Pondok Pesantren Salaf Tawangsari. Pesantren ini berada di Dusun Tawangsari Desa Krasak Kecamatan Selomerto Wonosobo. Kepemimpinan K.H. Abdul Chalim Tirmidzi termasuk tipe kepemimpinan kharismatik. Ia melakukan pengembangan pesantren diantaranya pengembangan sarana prasarana dan sistem pendidikan. K.H. Abdul Chalim Tirmidzi masih mempertahankan tradisi pesantren yang bercorak salaf. Meskipun di pesantren tidak mengajarkan ilmu ilmu umum namun sampai saat ini masih banyak santri yang berminat mondok di Pondok Pesantren Salaf Tawangsari.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Biografi, Tawangsari*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kita semua nikmat terutama nikmat iman dan islam, karena dengan iman dan islam kita dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW., yang telah membimbing umat manusia dari jurang kenistaan menuju kehidupan yang bermartabat, yaitu dinul Islam.

Dengan mengucap *Alhamdulillahirobbil 'alamin* penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Kepemimpinan K.H. Abdul Chalim Tirmidzi dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Salaf Tawangsari Wonosobo tahun 1987-2021 M”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dari Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan karya tulis ini tentu tidak terlepas dari dukungan, doa dan motivasi dari berbagai pihak baik dukungan moral maupun material. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan ridha-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda M. Orbayanto (papi) dan Ibunda Hadmiyah (mami). Papi dan mami memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai ke bangku perkuliahan, namun papi dan mami dapat mendidik, mendo'akan dan memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
3. Kakak-kakakku tersayang, kakak pertama Siti Da'iyatur Robbani (Mba Da'i) dan suaminya, Miftahudin (Mas Miftah) dan kakak kedua Muhammad Al Faqih (Mas Faqih) yang sudah memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju ke depan. Terimakasih atas waktu, materi dan doa yang senantiasa dilangitkan dan semua hal baik yang diberikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
4. Adik-adikku tersayang, Lailia Nur Baity (Lia), Ahmad Al Fian (Fian) dan Azfa Zulkifli Nahar (Awaa) yang sudah memberi semangat dalam penulisan skripsi. Kalian harus tetap semangat, rajin belajar dan jangan lupa berdoa kepada Allah SWT agar diberi kemudahan dalam setiap langkahmu. Jangan pernah ragu untuk bermimpi besar dan berusaha meraih apa yang kalian impikan. Perjalanan mungkin tidak selalu mudah, tetapi ingatlah bahwa setiap tantangan adalah kesempatan untuk menjadi lebih kuat dan lebih bijaksana.
5. Keponakanku tersayang, Ahdan Fahri Azzamy (Gopal) dan Mikhayla Nazyia Almahyra (Yaya) atas senyuman, canda tawa dan kerandomannya

yang sudah menjadi *moodboster* selama penulisan skripsi. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, sayang-sayangku.

6. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil Al-Makin S.Ag., M.A.,
7. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.,
8. Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Riswinarno, S.S., M.M.,
9. Dosen pembimbing skripsi, Dr. Nurul Hak S.Ag M.Hum yang sudah dapat meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi, memberikan masukan yang sangat bermanfaat dan memberi motivasi yang membangun bagi penulis. Terimakasih banyak atas perhatian Bapak dan semoga Allah SWT membalas dengan sebaik-baiknya balasan.
10. Keluarga besar K.H. Abdul Chalim Tirmidzi dan Keluarga besar Pondok Pesantren Salaf Tawangsari Wonosobo (pengasuh, para pengurus, para santri, para alumni) yang sudah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi guna melengkapi data-data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu dan seluruh kebaikan yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas dengan sebaik-baiknya balasan.

11. Teman-teman seperjuangan Jurusan SKI 2017 yang sudah memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman selama di bangku kuliah. *See you on top, guys.*
12. Semua pihak yang sudah hadir di hidup penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

Terimakasih atas semua dukungan, doa dan motivasinya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak/ibu dan saudara-saudara sekalian dengan balasan berlipat ganda. Aamiin alloohumma aamiin.

Yogyakarta, 28 Juli 2024.



Atika Siti Qoniyah

NIM: 17101020097

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metodologi Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SALAF	
TAWANGSARI WONOSOBO	19
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Salaf Tawangsari	19
B. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Krasak	20
C. Latar Belakang Historis Pondok Pesantren Salaf Tawangsari	26
D. Profil Pondok Pesantren Salaf Tawangsari	30
BAB III SOSOK K.H. ABDUL CHALI M TIR MIDZI	46
A. Latar Belakang Keluaraga	46

B.	Latar Belakang Pendidikan	48
C.	Kepribadian	49
D.	Kiprah K.H. Abdul Chalim Tirmidzi di Masyarakat	52
BAB IV TIPE KEPEMIMPINAN K.H. ABDUL CHALIM TIRMIDZI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN SALAF TAWANGSARI 1987-2021 M		54
A.	Tipe Kepemimpinan	54
B.	Pengaruh Kepemimpinan K.H. Abdul Chalim Tirmidzi dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Salaf Tawangsari.....	66
BAB V PENUTUP.....		69
A.	Kesimpulan.....	69
B.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN.....		78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		92



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Data Tingkat pendidikan Desa Krasak Kecamatan Selomerto Wonosobo

Tabel 2 Data Lembaga Pendidikan Desa Krasak Kecamatan Selomerto Wonosobo

Tabel 3 Data Pemeluk Agama di Desa Krasak, Kecamatan Selomerto Wonosobo

Tabel 4 Data Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Salaf Tawangsari Tahun Ajaran 2019/2020

Tabel 5 Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Salaf Tawangsari

Tabel 6 Sarana dan Prasarana Pesantren Salaf Tawangsari



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Al Maghfurlah K.H. Abdul Chalim Tirmidzi, muasis Pesantren Salaf Tawangsari
- Lampiran 2 : Nampak dari atas Gedung Alfiyyah Putri Pondok Pesantren Salaf Tawangsari tahun 2019
- Lampiran 3 : Brosur Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Salaf Tawangsari
- Lampiran 4 : Pondok Pesantren Salaf Tawangsari tahun 2016
- Lampiran 5 : Akta Izin Operasional Pondok Pesantren Salaf Tawangsari
- Lampiran 6 : Penyerahan SK Muadalah kepada Pengasuh Pondok Pesantren Salaf Tawangsari oleh Dir. PD Pontren Kemenag RI di Pondok Pesantren Salaf Tawangsari
- Lampiran 7 : Surat Ukur Luas Tanah Pondok Pesantren Salaf Tawangsari
- Lampiran 8 : Surat Ukur Luas Gedung Pondok Pesantren Salaf Tawangsari
- Lampiran 9 : Malam Tasyakur Alfiyyah Ibnu Malik Pondok Pesantren Salaf Tawangsari
- Lampiran 10 : Muhibbatoh Khusus Santri Baru Pondok Pesantren Salaf Tawangsari
- Lampiran 11 : Chaflah Attasyakur Lil Ikhtitam Pondok Pesantren Salaf Tawangsari (santri putra)
- Lampiran 12 : Chaflah Attasyakur Lil Ikhtitam Pondok Pesantren Salaf Tawangsari (santri putri)
- Lampiran 13 : Kegiatan Imtihan Nisfusannah Aliyah 1, 2, 3
- Lampiran 14 : Kegiatan Imtihan Nisfusannah tahun ajaran 2023/2024
- Lampiran 15 : Pengecoran Lantai 3 Asrama Putri tahun 2019
- Lampiran 16 : Pembangunan pondok putri Pondok Pesantren Salaf Tawangsari tanun 2019
- Lampiran 17 : Pengajian Ahad Manis Pondok Pesantren Salaf Tawangsari
- Lampiran 18 : Foto wawancara dengan istri K.H. Abdul Chalim Tirmidzi
- Lampiran 19 : Foto wawancara dengan Putra Menantu K.H. Abdul Chalim Tirmidzi dan pengasuh Pondok Pesantren Salaf Tawangsari

Lampiran 20 : Foto wawancara dengan ketua alumni dan lurah Pondok Pesantren Salaf Tawangsari tahun 2007-2009

Lampiran 21 : Foto wawancara dengan Kepala Satuan Pendidikan Muadalah Pesantren Salaf Tawangsari

Lampiran 22 : Foto wawancara dengan lurah Pondok Pesantren Salaf Tawangsari tahun 2000-2003

Lampiran 23 : Foto wawancara dengan alumni Pesantren Salaf Tawangsari tahun 1989-1998

Lampiran 24 : Foto wawancara dengan salah satu warga Dusun Tawangsari

Lampiran 25 : Foto wawancara dengan lurah pondok putri dan ustazah Pondok Pesantren Salaf Tawangsari

Lampiran 26 : Foto wawancara dengan santri aktif Pondok Pesantren Salaf Tawangsari

Lampiran 27 : Foto wawancara dengan teman pondok K.H. Abdul Chalim Tirmidzi

Lampiran 28 : Foto wawancara dengan teman sekolah dasar K.H. Abdul Chalim Tirmidzi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia dan dianggap sebagai produk budaya yang *indigenous* (bentuk kebudayaan asli Indonesia). Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam penyebaran Islam di Nusantara. Fungsi pesantren tidak hanya sebagai tempat pendidikan agama, tetapi juga sebagai tempat pembinaan moral, etika dan juga kebudayaan. Dalam sejarahnya, pesantren telah ikut berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, yaitu mengadakan perubahan perubahan sosial masyarakat Indonesia yang memiliki karakter dan identitas sosial.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sistem pembelajaran yang unik,¹ sering kali berbasis pada hubungan langsung antara kiai (pengasuh) dan santri. Di dalam sistem ini memungkinkan adanya transfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai dan tradisi secara langsung dan intensif. Selain itu, pesantren juga sering kali mandiri secara ekonomi ditandai dengan adanya kegiatan ekonomi di dalamnya, seperti pertanian, peternakan atau usaha lain yang mendukung keberlangsungan pesantren dan para santri.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam yaitu berbentuk asrama dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan tempat dimana para

¹ Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: Alief Press, 2004), hlm. 12.

santri melakukan ibadah, belajar dan berdiskusi di bawah pimpinan kiai. Peran pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak bisa dilepaskan dari sosok kiai. Pesantren dan kiai ibarat dua sisi mata uang yang berkaitan erat satu sama lain. Kiai merupakan pemimpin, pengajar dan panutan bagi para santri. Kiai tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek akademis, tetapi juga dalam aspek pembinaan moral dan spiritual santri. Pondok merupakan tempat tinggal para santri yang memungkinkan terjalinnya kehidupan komunal yang erat, memperkuat rasa kebersamaan dan rasa solidaritas diantara mereka.

Kiai menduduki posisi paling esensial dan menjadi sosok yang paling berpengaruh di lingkup pesantren. Kiai bukan hanya sebagai pemimpin administratif tetapi juga pemimpin spiritual yang menjadi teladan bagi para santrinya. Dalam konteks ini, pribadi kiai sangat menentukan sebab dia menjadi tokoh sentral dalam pesantren,² dimana watak dan keberhasilan pengelolaan pendidikan di pesantren banyak bergantung pada karakter, keahlian dan kewibawaan kiai sebagai pemimpin.

Kiai di dalam pondok pesantren memiliki keunggulan dan keahlian dibidang keilmuan sebagai dasar untuk mengajar dan membimbing santri. Kiai memiliki kepribadian dan kewibawaan kiai yang dapat dipercaya dan patut diteladani. Kiai memiliki keterampilan kepemimpinan dalam mengelola pesantren, sebagai pemilik sekaligus manajer pesantren itu sendiri dan tidak jarang pula kiai mengorbankan segala yang ada padanya yang tidak terbatas

² Hasbullah, Drs., *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan, PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 44.

pada ilmu, tenaga dan materiil. Faktor-faktor itulah yang membuat kiai menjadi tokoh sentral di dalam pesantren.³

Kiai memiliki peran yang sangat signifikan dalam sejarah dan perkembangan Islam di Indonesia.⁴ Gelar kiai diberikan masyarakat kepada mereka yang ahli dalam agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pondok dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada santri-santrinya. Kiai merupakan elemen paling penting di pesantren, karena sering kali kiai merupakan pendiri, ataupun sebagai pemiliknya.⁵ Kiai memulai pesantren dari nol dan mengembangkannya menjadi lembaga pendidikan yang berpengaruh. Figur seorang kiai sangat dihormati dan mendapat tempat istimewa oleh santri dan masyarakat luas karena mereka dianggap sebagai orang yang berilmu dan beriman.

Dusun Tawangsari, Krasak, Selomerto Wonosobo memiliki pesantren yang dipimpin oleh seorang kiai yang bernama K.H. Abdul Chalim Tirmidzi. Sebagai pemimpin pesantren, K.H. Abdul Chalim Tirmidzi telah berhasil membimbing dan melahirkan generasi generasi muda yang tidak hanya unggul secara moral tetapi juga spiritual. Alumni Pondok Pesantren Salaf Tawangsari banyak yang berhasil di bidang dakwah, seperti mendirikan pesantren dan madrasah serta menjadi aktivis organisasi. Salah satu alumni yang terkenal

³ Dawam Raharjo, Pesantren dan Pembangunan (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm. 92.

⁴ *Ibid.*, hlm. 47.

⁵ *Ibid.*, hlm. 93.

adalah K. Mustangin dan Ibu Nyai Zumrotul yang mendirikan Pondok Pesantren Al I'anah Wonosobo.⁶

K.H. Abdul Chalim Tirmidzi dikenal sebagai sosok pemimpin yang mumpuni dengan keahlian dan kedalaman ilmu yang luas. Figurnya dihormati oleh santri dan masyarakat sekitar karena integritas dan keteladanan hidupnya yang mencerminkan nilai-nilai Islam. K.H. Abdul Chalim Tirmidzi mendirikan sebuah pondok pesantren bernama Pondok Pesantren Salaf Tawangsari pada tahun 1987. Pada awalnya, pengajaran agama di pondok pesantren ini dilakukan melalui pengajian selapanan dan privat baca tulis Al-Qur'an. Hingga kini, pengajian selapanan masih rutin digelar oleh pihak pesantren setiap Ahad Legi/manis.⁷

K.H. Abdul Chalim Tirmidzi yang lahir pada 01 September 1951 di Wonosobo, dikenal sebagai ulama sepuh dengan tingkat kesabaran, kedisiplinan dan kebersihan yang tinggi. Keilmuan agamanya yang mendalam didapatkan dari Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Watthulab Jawar Mojotengah Wonosobo, dibawah asuhan K.H. Ibrahim bin K.H. Abdul Azizz yang saat ini diteruskan oleh putranya K.H. Muhammad Nur Yasin Ibrohim.

K.H. Abdul Chalim Tirmidzi sempat menjadi rebutan di beberapa desa salah satunya Desa Tawangsari, berkat dorongan dan ridho dari gurunya akhirnya ia menetap di Tawangsari dan mendirikan pesantren di dusun Tawangsari, Desa Krasak kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, yang

⁶ Wawancara dengan Ustadz Nur Fawaid, Kepala Satuan Pendidikan Muadalah dan Lurah Pondok Pesantren Salaf Tawangsari di Pondok Pesantren Salaf Tawangsari pada tanggal 23 Februari 2024.

⁷ Wawancara dengan K.H. Abdul Karim, Pemimpin Pondok Pesantren Salaf Tawangsari di tempat kediamaan pada 23 Februari 2024.

bersebelahan dengan Dusun Selonegoro Desa Selokromo Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo yang saat ini dikenal dengan nama Pondok Pesantren Salaf Tawangsari. Sebelum K.H. Abdul Chalim hadir di Tawangsari, pendidikan agama masyarakat Tawangsari sudah baik karena disana banyak kiai-kiai terkenal yang mendakwahkan Islam diantaranya adalah Mbah Kiai Qodim. Akan tetapi setelah Mbah Kiai Qodim wafat, belum ada penerus yang mumpuni untuk meneruskan perjuangannya.⁸ Kemudian dengan hadirnya K.H. Abdul Chalim Tirmidzi di Tawangsari sehingga Tawangsari memiliki tokoh agama yang membawa masyarakat menjadi semangat dalam menjalankan ibadah serta mengaji.⁹ Banyak anak-anak di Tawangsari yang berhasil khatam ngaji berkat ajaran K.H. Abdul Chalim Tirmidzi.¹⁰

Seiring berjalannya waktu, di bawah kepemimpinan K.H. Abdul Chalim Tirmidzi Pondok Pesantren Salaf Tawangsari mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari segi fisik maupun kualitas pendidikannya. Dalam segi bangunan fisik, bangunan yang awalnya terbuat dari kayu dan bambu direnovasi menjadi lebih kokoh, dilengkapi dengan bangunan-bangunan penunjang pendidikan seperti ruang belajar, asrama putra dan asrama putri, dan perpustakaan.¹¹ Dalam aspek pendidikan, K.H. Abdul Chalim Tirmidzi tetap mempertahankan konsep pendidikan salaf dengan metode *sorogan*¹² dan

⁸ Wawancara dengan Pak Kiai Syarif, Lurah Pondok Pesantren Salaf Tawangsari tahun 2000-2003 di tempat kediaman pada tanggal 10 Agustus 2024.

⁹ Wawancara dengan Pak Nur Sahidin, Alumni Pesantren Salaf Tawangsari tahun 1989-1998 di tempat kediaman pada 10 Agustus 2024.

¹⁰ Wawancara dengan Pak Darus, warga Dusun Tawangsari di tempat kediaman pada tanggal 28 Juni 2024.

¹¹ *Ibid.*

¹² Sorogan adalah metode yang dilakukan dengan cara siswa menghadap guru seorang demi seorang dengan cara bergantian serta membawa kitab sendiri-sendiri. Pembelajaran di awali

bandongan,¹³ K.H. Abdul Chalim Tirmidzi menambah dengan sistem kelas, ada kelas ibtida'iyah, tsanawiyah dan aliyah. Ada 3 jenjang pendidikan unggulan meliputi jenjang wustho, ulya dan tafhidzul Qur'an putri. Pada tanggal 22 April 2021, pesantren Salaf Tawangsari telah memperoleh SK izin penyelenggaraan Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) atau pendidikan kesetaraan yang artinya meskipun kurikulum pendidikannya masih menggunakan metode salaf yang menjelaskan kitab kuning, namun lulusan pondok ini sama dengan lulusan sekolah formal pada umumnya. Program tafhidzul Qur'an merupakan program baru yang dimulai pada tahun 2020, fokus pada penghafalan Al Qur'an.¹⁴

K.H. Abdul Chalim Tirmidzi juga mencontohkan perilaku yang baik kepada santrinya dengan menegakkan kedisiplinan, kebersihan dan kesederhanaan di lingkungan pesantren. Pada tahun 2015, Pondok Pesantren Salaf Tawangsari berhasil menjadi juara 1 lomba kebersihan antar pondok pesantren di Kabupaten Wonosobo.¹⁵ Saat ini Pondok Pesantren Salaf Tawangsari berkembang dengan pesat dan baik. Memasuki tahun 2000an, jumlah santri mengalami kenaikan dari tahun tahun sebelumnya. Tahun 2020 jumlah santri mencapai kurang lebih 225 santri yang menetap disana.

dengan cara guru membacakan kitab yang berbahasa Arab kalimat demi kalimat kemudian menterjemahkannya serta menerangkan maksudnya. Siswa menyimak dan memberi cacatan pada kitabnya, kemudian siswa disuruh membaca dan mengulangi seperti apa yang telah dilakukan guru, dan disimak oleh ustaz atau guru secara individu, sehingga setiap siswa menguasainya.

¹³ Bandongan sering juga disebut dengan weton, yang di ambil dari bahasa jawa yang berarti waktu, maksudnya pelaksanaan pembelajaran ini diakukan berdasarkan waktu-waktu yang telah ditentukan kyai atau pihak pondok pesantren, dimana seorang kyai atau ustad yang membaca, menterjemah dan mengupas kitab tertentu, sedangkan santri mendengar bacaan kyai dalam jumlah yang terkadang cukup banyak.

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Fawaid, Lurah Pondok Pesantren Salaf Tawangsari di Pondok Pesantren Salaf Tawangsari pada 31 Desember 2023.

¹⁵ *Ibid.*

Berdasarkan pemaparan di atas, menarik untuk diteliti mengenai sosok K.H. Abdul Chalim Tirmidzi dari sisi kepemimpinannya yang dipimpinnya mampu berkembang dan melakukan perubahan mengikuti perkembangan zamannya. Diantara perkembangan dan perubahan itu adalah pengembangan sarana dan prasarana pesantren dan pengembangan program pendidikan dan kualitas pengajaran. Selain itu kepemimpinan K.H. Abdul Chalim Tirmidzi di Pondok Pesantren Salaf Tawangsari belum pernah dituliskan oleh pihak pesantren maupun peneliti.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini akan membahas tentang kepemimpinan K.H. Abdul Chalim Tirmidzi di Pondok Pesantren Salaf Tawangsari. Agar pembahasan ini tidak melebar, peneliti membatasi pembahasan ini sejak tahun 1987-2021. Tahun 1987 menjadi batas awal penelitian karena pada tahun tersebut K.H. Abdul Chalim mulai mendirikan asrama putra Pondok Pesantren Salaf Tawangsari. Sedangkan tahun 2021 menjadi batas akhir penelitian karena pada tahun tersebut K.H.. Abdul Chalim Tirmidzi wafat.

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tipologi kepemimpinan K.H. Abdul Chalim Tirmidzi di Pondok Pesantren Salaf Tawangsari Wonosobo tahun 1987-2021 M.
2. Bagaimana pengaruhnya terhadap pengembangan Pondok Pesantren Salaf Tawangsari Wonosobo tahun 1987-2021 M?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan disusunnya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tipologi kepemimpinan K.H. Abdul Chalim Tirmidzi di Pondok Pesantren Salaf Tawangsari Wonosobo tahun 1987-2021 M.
2. Untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap pengembangan Pondok Pesantren Salaf Tawangsari Wonosobo tahun 1987-2021 M.

Adapun kegunaan disusunnya penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan rujukan membaca untuk para generasi muda Islam sekarang dan masa yang akan datang.
2. Memberikan kontribusi akademik yakni sebagai tambahan pandangan bagi para peneliti.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangsih penting dalam kajian penelitian tentang K.H. Abdul Chalim Tirmidzi dan pengaruhnya dalam memimpin Pondok Pesantren Salaf Tawangsari.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis telah membaca beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan sekaligus sebagai pendukung penelitian ini. Beberapa karya yang penulis jadikan sebagai pendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, artikel berjudul “*Akhlik Guru dan Murid dalam Kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Salaf Tawangsari*” yang ditulis oleh Saefudin, Mukromin, Nasokah jurusan Pendidikan Agama Islam UNSIQ Wonosobo tahun 2022. Artikel ini berisi kajian kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim karya KH. Hasyim Asy’ari

tentang bagaimana hubungan antara guru dan murid yang diimplementasikan dalam tradisi pembelajaran di pondok pesantren Salaf. Keterkaitan skripsi dengan penelitian ini adalah kesamaan objek atau lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Salaf Tawangsari. Sedangkan untuk perbedaannya adalah pada sasaran kajian penelitian, dalam penelitian ini fokus menjelaskan kepemimpinan pendiri Pondok Pesantren Salaf Tawangsari dalam mengembangkan pesantrennya.

Kedua, skripsi berjudul “*K.H. Machfudz Ma’shum : Kepemimpinan Dan Perjuangannya di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukuh Gresik (1990-2002)*” yang ditulis oleh Munir jurusan Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Dalam skripsi ini membahas mengenai kepemimpinan K.H. Machfudz Ma’shum dan upayanya di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Gresik tahun 1990-2002. Keterkaitan skripsi dengan penelitian ini adalah persamaan sasaran kajian penelitian yaitu kepemimpinan seorang tokoh di dalam pondok pesantren. Sedangkan untuk perbedaannya adalah pada subjek dan tempat penelitian, dalam penelitian ini subjeknya adalah tokoh K.H. Abdul Chalim Tirmidzi di Pondok Pesantren Salaf Tawangsari Wonosobo.

Ketiga, jurnal berjudul “*Tipe Kepemimpinan Nyai Hajah Masriyah Amva di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon*” yang ditulis oleh Alfiatun Munawarroh, Farid Wajdi dan Vinesa Fitri, vol 1 No 2 dalam *Islamic Education Journal* terbitan Eduprof tahun 2019. Dalam jurnal ini membahas tipologi kepemimpinan Nyai Hajah

Masriyah Amva di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan, Cirebon. Keterkaitan tulisan tersebut dengan penelitian ini ada persamaan yaitu tipologi kepemimpinan tokoh di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah pada subjek dan tempat penelitian. Dalam penelitian ini akan fokus membahas kepemimpinan K.H. Abdul Chalim Tirmidzi di Pondok Pesantren Salaf Tawangsari Wonosobo.

E. Landasan Teori

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian sejarah yang bertujuan untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lampau,¹⁶ khususnya kepemimpinan K.H. Abdul Chalim Tirmidzi dalam mendirikan dan mengembangkan Pondok Pesantren Salaf Tawangsari. K.H. Abdul Chalim Tirmidzi merupakan tokoh agama yang berpengaruh dalam mengembangkan pesantren ini dan melalui penelitian ini diharapkan dapat diungkap secara mendalam proses kepemimpinannya dan pengaruh sosial dan pendidikan yang telah dihasilkan. Penelitian ini juga berfungsi penting untuk mendokumentasikan kepemimpinan K.H. Abdul Chalim Tirmidzi sebagai bagian penting dari sejarah pendidikan Islam di Indonesia.

Menurut Burhanuddin dalam bukunya yang berjudul *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* mengatakan, kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan individu-individu agar mereka mau bekerja

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1995), hlm. 5.

dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.¹⁷ Dalam konteks Pondok Pesantren Salaf Tawangsari, K.H. Abdul Chalim Tirmidzi telah menunjukkan kepemimpinan yang efektif dengan memanfaatkan kemampuan dan keahliannya untuk memotivasi dan mengarahkan para santri dan anggota kepengurusan pesantren dalam mencapai visi dan misi pesantren. Kepemimpinannya tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan moral, tetapi juga mencakup pengelolaan pesantren secara keseluruhan, termasuk pembangunan fisik.

Tipe kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai. Tipe kepemimpinan mencakup pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.¹⁸ Setiap pemimpin memiliki tipe kepemimpinan yang berbeda-beda, seperti demokratis dan otoriter. Akan tetapi ada satu aspek pemimpin yang menonjol adalah kepemimpinan kharismatik.¹⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografis. Pendekatan biografis yaitu pendekatan yang menguraikan tentang catatan kehidupan seorang tokoh.²⁰ Menurut Kuntowijoyo, penelitian biografi itu memuat empat hal : 1. kepribadian tokoh, 2. sosial yang mendukung, 3. lukisan sejarah zamannya, 4.

¹⁷ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Bumi Aksara, Jakarta, 1994) hlm. 63.

¹⁸ Veithzal Rivai Zainal, et.all, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, cet. Ke-11, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hal. 42.

¹⁹ Jamal Lulail Yunus, *Leadership: Model, Konsep Dasar, Dimensi Kerja dan Tipologi Kepemimpinan* (Malang : UIN Malang Press, 2009), hlm. 3.

²⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Jogja, 2003), hlm. 171.

keberuntungan dan kesempatan yang datang.²¹ Untuk mengetahui lebih jelas tentang K.H.. Abdul Chalim Tirmidzi, peneliti menggunakan sumber primer yaitu dengan melakukan wawancara kepada keluarga dan santri yang pernah berinteraksi langsung dengan K.H.. Abdul Chalim Tirmidzi.

Dalam penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan yang dicetuskan oleh Max Weber, yang membagi tiga jenis kepemimpinan berdasar jenis otoritasnya yaitu otoritas legal rasional, otoritas tradisional dan otoritas kharismatik.²² Kepemimpinan legal rasional adalah didasarkan atas kekuasaan yang rasional atau berdasarkan hukum legal yang didasarkan atas kepercayaan terhadap legalitas peraturan-peraturan dan hak bagi mereka yang memegang kedudukan yang berkuasa berdasarkan peraturan-peraturan untuk mengeluarkan perintah.

Kepemimpinan tradisional adalah yang dimiliki berdasarkan keturunan atau secara turun temurun (pewarisan). Dalam kepemimpinan ini, posisi pemimpin biasanya melalui garis keturunan keluarga atau dinasti. Contohnya, seorang individu dapat menjadi pemimpin, seperti raja atau kepala suku karena ia adalah keturunan dari pemimpin sebelumnya, bukan karena kemampuan, keahlian atau kualitas kepemimpinan yang ia miliki.

Kepemimpinan kharismatik adalah berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi.²³ Tipe kepemimpinan kharismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat

²¹ *Ibid.*, hlm. 206

²² Max Weber, *The Theory of Sosial and Economic Organization*, Translated by A.M. Henderson and Talcot Parsons (London: The Free Press, 1964), hlm. 328.

²³ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011) hlm. 19.

kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain sehingga dalam suasana batin mengagumi dan mengagungkan pemimpin dan bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki pemimpin.²⁴ Pemimpin kharismatik yang menonjol dilihat dari kemampuannya untuk memberi semangat dan mempertahankan kesetiaan dan pengabdian terhadapnya secara pribadi, di luar dari pekerjaan atau kedudukannya dan bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki pemimpin.

Dengan menggunakan teori ini, penulis dapat melihat tipe kepemimpinan dan pengaruh kepemimpinan K.H. Abdul Chalim Tirmidzi dalam mengembangkan Pondok Pesantren Salaf Tawangsari.

F. Metodologi Penelitian

Sebagai sebuah penelitian sejarah, metode yang tepat adalah metode historis. Metode historis digunakan untuk menguji serta merekonstruksi peristiwa peristiwa masa lalu berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan.²⁵ Untuk mencapai penyusunan yang sistematis dan teruji kredibilitasnya, penelitian ini mengikuti beberapa langkah untuk menggali informasi yang akan dijadikan sebagai rujukan. Adapun langkah-langkah yang akan diikuti peneliti adalah sebagai berikut:

1. Heuristik atau Pengumpulan Data

²⁴ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993) hlm. 174.

²⁵ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

Tahap ini merupakan suatu teknik atau cara mendapatkan, menangani serta memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan.²⁶ Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan sumber dan data yang dapat menunjang penelitian, kemudian mengelompokannya menjadi sumber primer dan sumber sekunder.

Data primer didapat penulis dari lokasi Pondok Pesantren Salaf Tawangsari. Pertama, data tersebut dalam bentuk sumber lisan berupa wawancara dari beberapa narasumber dan observasi. Narasumber dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Ibu Nyai Zuhrotun (Istri K.H. Abdul Chalim Tirmidzi)
2. Bapak K.H. Abdul Karim (Putra menantu K.H. Abdul Chalim Tirmidzi dan Pengasuh Pondok Pesantren Salaf Tawangsari)
3. Ibu Nyai Naili Qoni'ah (Putri pertama K.H. Abdul Chalim Tirmidzi dan Pengasuh Pondok Pesantren Salaf Tawangsari)
4. Ibu Nyai Zumzumi (Putri menantu K.H Abdul Chalim Tirmidzi, pembina tahfidz putri)
5. Ibu Marwiyah (Adik kandung K.H. Abdul Chalim Tirmidzi)
6. Ustadz Nur Fawaid (Kepala Satuan Pendidikan Muadalah Pondok Pesantren Salaf Tawangsari)
7. Bapak Amin Yusuf (Ketua alumni dan Lurah Pondok Pesantren Salaf Tawangsari tahun 2007-2009)
8. Ibu Mawardi (Teman K.H. Abdul Chalim Tirmidzi semasa sekolah dasar)

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 55.

9. Bapak Kiai Masduki (Teman K.H. Abdul Chalim Tirmidzi semasa pondok pesantren)
10. Bapak Nur Sahidin (Alumni Pondok Pesantren Salaf Tawangsari tahun 1989-1998)
11. Bapak Kiai Syarif (Lurah Pondok Pesantren Salaf Tawangsari tahun 2000-2003)
12. Bapak Samsudin (Ketua RT 05 RW 01 Dusun Tawangsari)
13. Bapak Darus (Warga Dusun Tawangsari)
14. Mas Rian (Lurah Putra Pondok Pesantren Salaf Tawangsari)
15. Mas Lathaif (Santri Aktif Pondok Pesantren Salaf Tawangsari)
16. Mbak Maslahatul Inganah (Lurah pondok putri dan ustadzah Pondok Pesantren Salaf Tawangsari)

Adapun untuk data sekunder berupa sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian ini antara lain akta izin operasional pondok pesantren, soft file profil Pesantren Salaf Tawangsari, dokumentasi terkait pembangunan sarana dan prasarana Pesantren Salaf Tawangsari serta studi pustaka atau penelitian yang berasal dari jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan tipologi kepemimpinan kiai pada suatu lembaga pondok pesantren.

2. Verifikasi atau Kritik Sumber

Verifikasi atau kritik sumber merupakan teknik menyeleksi apakah data itu akurat atau tidak, baik dari segi bentuk maupun isinya, sehingga nantinya data itu dapat dipertanggung jawabkan. Kritis disini berguna untuk memperoleh keabsahan dan kesahihan sumber yang telah didapat. Untuk

sumber data pustaka menggunakan kritik eksternal dan kritik internal untuk memperoleh keaslian, kredibilitas dan reliabilitas sumber.²⁷ Adapun untuk sumber data lapangan menggunakan triangulasi data dan analisis data. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memverifikasi dan membandingkan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu sendiri.²⁸ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu peneliti mencari dan membandingkan informasi tentang topik yang diteliti dari sumber atau partisipan lain. Semakin banyak sumber maka akan semakin baik hasilnya. Misalnya, peneliti mewawancara putra menantu K.H. Abdul Chalim Tirmidzi tentang tipologi kepemimpinan K.H. Abdul Chalim Tirmidzi di pesantren. Kemudian mewawancara pengurus, asatidz asatidzah dan alumni tentang bagaimana kepemimpinan K.H. Abdul Chalim Tirmidzi.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan kegiatan menganalisis sejarah. Ada dua tahap dalam melakukan interpretasi yaitu analisis atau menguraikan dan sintesis menyatukan. Dalam tahap ini, peneliti akan menganalisis data data yang sudah dikumpulkan. Setelah melakukan analisis, kemudian mengaitkan data dengan teori Max Webber untuk mendeskripsikan kepemimpinan K.H. Abdul Chalim Tirmidzi di Pondok Pesantren Salaf Tawangsari Wonosobo tahun 1987-2021 M. Pada penelitian ini diperoleh data bahwa K.H. Abdul Chalim Tirmidzi merintis Pesantren Salaf Tawangsari pada tahun 1985 dan mulai mendirikan

²⁷ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 30.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 253.

bangunan pesantren yaitu asrama putra pada tahun 1987. Kepemimpinan K.H. Abdul Chalim Tirmidzi termasuk tipe kepemimpinan kharismatik yang didasarkan pada kewibawaannya dalam memimpin Pesantren Salaf Tawangsari.

4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian sejarah. Historiografi berarti kegiatan penyusunan peristiwa sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap kisah atau peristiwa-peristiwa masa lalu,²⁹ atau historiografi disini juga bisa diartikan sebagai cara penulisan dan pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan dalam bentuk narasi sejarah yang sistematis dan terstruktur.³⁰ Penulisan penelitian dapat dirinci menjadi tiga bagian, bagian pertama adalah pendahuluan, bagian kedua adalah isi/pembahasan dan bagian ketiga adalah penutup.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi suatu gambaran yang utuh dan jelas, serta mencapai hasil yang maksimal, maka peneliti perlu membuat perencanaan yang benar-benar matang. Perencanaan itu misalnya dengan mensistematisasikan antara satu bab dengan bab yang lain agar memiliki keterkaitan secara sistematis dan logis. Penelitian ini tersusun atas lima bab dan antara satu bab dengan bab yang lain merupakan satu kesatuan yang saling mendukung.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka,

²⁹ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

³⁰ Dudung Abdurrahman, *Metode*, hlm. 67.

landasan teori, metodologi penelitian serta sistem pembahasan. Bab ini memberi gambaran umum tentang seluruh rangkaian penelitian sebagai dasar acuan bagi pembahasan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Salaf Tawangsari Wonosobo, antara lain letak geografisnya, latar belakang historis, profil pondok pesantren meliputi visi dan misi, kondisi ustaz/ustazah dan santri, sistem pendidikan dan sarana prasarana.

Bab III membahas mengenai sosok K.H.. Abdul Chalim yang merupakan tokoh utama dalam penelitian ini antara lain mengenai latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, kepribadian dan kiprah di masyarakat. Dengan adanya pembahasan ini maka akan bisa memberi gambaran faktor-faktor yang mendukung dan membentuk K.H. Abdul Chalim Tirmidzi sebagai seorang kiai yang dihormati dan disegani di Pondok Pesantren Salaf Tawangsari.

Bab IV membahas mengenai tipe kepemimpinan K.H. Abdul Chalim Tirmidzi di Pondok Pesantren Salaf Tawangsari Wonosobo. Selain itu, juga membahas mengenai pengaruh kepemimpinan K.H. Abdul Chalim Tirmidzi terhadap pengembangan Pondok Pesantren Salaf Tawangsari.

Bab V merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran hasil penelitian ini. Bab ini berisi kesimpulan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas yang peneliti kemukakan pada bab-bab sebelumnya mengenai tipe kepemimpinan K.H. Abdul Chalim Tirmidzi dan pengaruhnya di Pondok Pesantren Salaf Tawangsari tahun 1987-2021 M dapat disimpulkan diantaranya:

1. K.H. Abdul Chalim Tirmidzi merupakan pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Salaf Tawangsari. Dalam memimpin pesantren sejak awal berdirinya pesantren sampai tahun 2021 M, K.H. Abdul Chalim Tirmidzi termasuk dalam tipe kepemimpinan kharismatik. Keistimewaan-keistimewaan kepribadian K.H. Abdul Chalim Tirmidzi membentuk dasar perilaku kepemimpinan kharismatik yang efektif, memungkinkan ia untuk mempengaruhi, menginspirasi dan memotivasi pengikutnya menuju tujuan bersama. K.H. Abdul Chalim Tirmidzi mampu membimbing dan mengarahkan santri dan masyarakat sekitar untuk selalu berusaha menjalankan perbuatan yang diridhoi Allah sehingga menciptakan santri dan masyarakat yang lebih religius dan bertakwa. Dengan sifat-sifat kepribadian yang dimiliki K.H. Abdul Chalim Tirmidzi mampu menciptakan dampak positif yang besar baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat sekitar.

Sifat-sifat ini membuat K.H. Abdul Chalim Tirmidzi dipandang istimewa dan dihormati.

2. Pengaruh kepemimpinan K.H. Abdul Chalim Tirmidzi pada pengembangan Pondok Pesantren Salaf Tawangsari mencakup berbagai aspek diantaranya adalah: 1. Mengembangkan sarana dan prasarana pesantren, 2. Mengembangkan sistem pendidikan.

B. Saran

1. Penelitian mengenai kepemimpinan kiai perlu dikaji untuk mendokumentasikan kontribusi yang diberikan oleh pemimpin pondok pesantren dalam mengelola dan mengembangkan pondok pesantren. Selain itu juga untuk mengenalkan peran para tokoh daerah yang kurang *ter-publish* dalam literatur sejarah dan untuk mengetahui tauladan dari tokoh tersebut yang bisa menjadi contoh bagi generasi selanjutnya
2. Penelitian ini belum sempurna, masih banyak aspek yang bisa digunakan sebagai bahan penelitian. Oleh sebab itu peneliti menyarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dari hasil penelitian ini. Karena pada dasarnya ilmu pengetahuan khususnya sejarah akan terus berkembang untuk itu perlu dikaji penelitian yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abdurrahman, Dudung. 1995. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Arif, Kholid dan Otto Sukatno. 2010. *Mata Air Peradaban: Dua Milenium Wonosobo*. Yogyakarta: LKiS.
- Badri Yatim. 1995. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*. (Nugroho Notosusanto: Terjemahan. Jakarta: UI Press.
- Hasbullah, Drs.,. 1994. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Koenjaraningrat. 1980. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Jogja.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: iINIS.
- Nasir, M Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qomar, Mujamil. 1987. *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Raharjo, Dawam. 1974. *Pesantren dan Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Suismanto. 2004. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: Alief Press.

Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Veithzal Rivai Zainal, et.all. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yunus, Jamal Lulail. 2009. *Leadership: Model, Konsep Dasar, Dimensi Kerja dan Tipologi Kepemimpinan*. Malang: UIN Malang Press.

JURNAL/MAKALAH:

Muttaqien, Dadan. "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren". *Jurnal JPI FIAI Jurusan Tarbiyah*, Vol. V Tahun IV. Agustus 1999.

Wahib, Abdul. "Konsep Orang Tua dalam Membangun Kepribadian Anak". *Jurnal Paradigma*, Volume 2, No 1. Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan. November 2015.

SKRIPSI:

Azizah, Ida Nur. Skripsi. "Islamisasi di Wonosobo pada Masa Demak dan Mataram Islam". 2013. Skripsi. Yogyakarta : UNY.

Hidayatullah, Sukron. "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Pondok Pesantren Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus)". 2018. Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

DOKUMEN:

Profil Pondok Pesantren Salaf Tawangsari tahun 2019/2020 yang disusun oleh Pengurus Pondok Pesantren Salaf Tawangsari tahun 2020.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Krasak Kecamatan Selomerto (Tahun 2019-2024) yang disusun oleh Pemerintah Desa Krasak tahun 2019

SUMBER ONLINE:

Kecamatan Selomerto dalam Angka Selomerto Subdistrict in Figures <https://wonosobokab.bps.go.id> diakses pada tanggal 31 Mei 2024 pukul 09.00 WIIB

SUMBER LISAN:

Wawancara dengan Ibu Nyai Zuhrotun selaku istri K.H. Abdul Chalim Tirmidzi.

Wawancara dengan Bapak K.H. Abdul Karim selaku putra menantu K.H. Abdul Chalim Tirmidzi dan Pengasuh Pondok Pesantren Salaf Tawangsari.

Wawancara dengan Ibu Nyai Naili Qoni'ah selaku putri pertama K.H. Abdul Chalim Tirmidzi dan Pengasuh Pondok Pesantren Salaf Tawangsari.

Wawancara dengan Ibu Marwiyah selaku adik kandung K.H. Abdul Chalim Tirmidzi.

Wawancara dengan Mas Nur Faid selaku Kepala Satuan Pendidikan Muadalah dan Lurah Pondok Pesantren Salaf Tawangsari.

Wawancara dengan Bapak Amin Yusuf selaku ketua alumni dan Lurah Pondok Pesantren Salaf Tawangsari tahun 2007-2009.

Wawancara dengan Ibu Mawardi selaku teman K.H. Abdul Chalim Tirmidzi semasa sekolah dasar.

Wawancara dengan Bapak Kiai Masduki selaku teman K.H. Abdul Chalim Tirmidzi semasa pondok pesantren.

Wawancara dengan Bapak Nur Sahidin selaku alumni Pondok Pesantren Salaf Tawangsari tahun 1989-1998.

Wawancara dengan Bapak Kiai Syarif selaku lurah Pondok Pesantren Salaf Tawangsari tahun 2000-2003.

Wawancara dengan Bapak Samsudin selaku ketua RT 05 RW 01 Dusun Tawangsari.

Wawancara dengan Bapak Darus selaku warga Dusun Tawangsari.

Wawancara dengan Mas Rian selaku lurah Putra Pondok Pesantren Salaf Tawangsari.

Wawancara dengan Mas Lathaif selaku Santri Aktif Pondok Pesantren Salaf Tawangsari.

Wawancara dengan Mba Maslahatul Inganah selaku Lurah pondok putri dan ustazah Pondok Pesantren Salaf Tawangsari.